

KINERJA KEUANGAN KEDAI WILIS DI KABUPATEN

KARANGANYAR



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

LUSIANA

A 210 170 068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
KINERJA KEUANGAN KEDAI WILIS DI KABUPATEN
KARANGANYAR
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LUSIANA
A210170068

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:



Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd

NIDN.0630108301

HALAMAN PENGESAHAN

**KINERJA KEUANGAN KEDAI WILIS DI KABUPATEN
KARANGANYAR**

**OLEH
LUSIANA
A2101700068**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Suranto, S.Pd, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Wafrotur Rohmah, M.M
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sapto Mei Budiyanto, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Utama, M.Pd.

0007016002

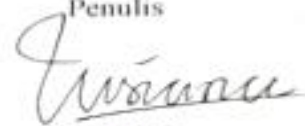
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juni 2021

Penulis



Lusiana

NIM. A210170068

KINERJA KEUANGAN KEDAI WILIS DI KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja keuangan dan mendeskripsikan penyusunan laporan keuangan di Kedai Wilis. Disaat situasi sedang pandemi covid-19 kedai ini sempat tidak beroperasi 2 bulan dikarenakan PSBB. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Narasumber penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Kedai Wilis. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan Kedai Wilis yang diterapkan secara sederhana dan simpel dengan tujuan mendapatkan laba optimal dengan sumber daya yang ada. Laporan keuangan yang dicatat adalah laporan keuangan rugi/laba dan biaya operasional. Penyusunan laporan keuangan di kedai ini menggunakan aplikasi untuk membantu dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Aplikasi tersebut bernama Akuntansi Keuangan. Kendala dalam penyusunan laporan kedai adalah konsistensi dalam menginput data. Strategi untuk mengatasi kendala tersebut dengan menambah karyawan sebagai admin khusus keuangan bisnis.

Kata Kunci: Aplikasi Akuntansi Keuangan, Kedai Kopi, Kewirausahaan, Kinerja Keuangan.

Abstract

The purpose of this study is to describe financial performance and describe the preparation of financial statements at Kedai Wilis. During the COVID-19 pandemic, this shop was not operating for 2 months due to PSBB. This study uses a qualitative method with a case study design. Collecting data in this study using the method of observation and interviews. The informants of this research are the owners and employees of Kedai Wilis. The data validity technique used the technical triangulation method. The data analysis technique is through the stages of data reduction, data display, and conclusions or verification. The results of this study indicate the financial performance of Kedai Wilis which is implemented in a simple and simple manner with the aim of getting optimal profits with existing resources. The financial statements recorded are financial statements of loss/profit and operational costs. The preparation of financial reports at this shop uses an application to assist and simplify the preparation of financial reports. The application is called Financial Accounting. The obstacle in preparing shop reports is consistency in inputting data. The strategy to overcome these obstacles is to add employees as special admins for company finance.

Keywords: Financial Accounting Application, Coffee Shop, Entrepreneurship, Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin hari semakin ketat mengharuskan manajemen perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi dan tidak merasa lelah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan sumberdaya organisasinya. Menurut Irhan Fahmi (dalam Makatita, 2016) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (1998), kedai kopi (*coffee shop*) adalah suatu tempat yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil. Seiring perkembangannya, selain menyediakan kopi sebagai produk utama, kedai ini menyediakan makanan kecil dan makanan berat. Peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2020, dalam rangka melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dan sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya. Itu berarti bahwa pemerintah mendukung penuh terciptanya usaha-usaha baru untuk membantu perekonomian regional.

Kegiatan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada masyarakat memiliki banyak peranan bagi negara. Menurut Ibrahim & Hapsari (2009) bahwa UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus melakukan upaya pengembangan UKM. Menurut Berry, dkk Terdapat tiga alasan mendasar bagi sebuah Negara berkembang dalam memandang pentingnya keberadaan UKM, yaitu karena: (1) Kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) Sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. (3) Sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar (Ibrahim & Hapsari, 2009).

Meskipun peran Usaha Kecil Menengah sangat penting bagi pembangunan ekonomi regional, namun dalam kenyataannya kesenjangan pertumbuhan UKM di

beberapa daerah (antara Jawa dan luar Jawa) masih terjadi. Beberapa daerah keberadaan UKM sangat dominan khususnya di Pulau Jawa, sementara di daerah lain di luar Pulau Jawa masih sangat tertinggal keberadaannya. Ini membuktikan bahwa penyebaran UKM di Indonesia belum sepenuhnya merata, sehingga menyebabkan ketidakmerataan ekonomi di berbagai daerah.

Selama ini UMKM masih memilih banyak keterbatasan dan kendala terutama kendala yang terdapat antara UMKM dan perbankan selaku penyalur kredit bagi UMKM. Kelayakan usaha, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia (tenaga kerja) merupakan permasalahan UMKM yang dirasakan selama ini oleh pihak Bank (Bank Indonesia, 2005). Masih ada pemilik UMKM yang belum mampu mengelola dan melakukan pengembangan usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang beberapa UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya. Selain beberapa faktor kurangnya kelayakan kegagalan ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha, baik dari segi pengelolaan keuangan pribadi maupun pengembangan usahanya. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan dan pengembangan usaha yang dilihat dari lingkungan eksternal UMKM yang diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan peluang dan ancaman bagi UMKM.

Keuangan mempelajari bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasi, menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan bisnisnya. Sedangkan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan sebuah usaha pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Cara menyusun laporan keuangan disetiap usaha berbeda, dengan cara dicatat manual atau menggunakan aplikasi bantuan. Pada dasarnya cara penyusunan laporan keuangan secara manual yang sederhana yaitu menyiapkan buku catatan pengeluaran, menyiapkan buku catatan pemasukan, membuat buku stok barang, membuat buku inventaris, merangkum buku catatan kas utama, laporan neraca, laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan modal. Cara lain penyusunan

laporan yang efektif dan efisien adalah menggunakan aplikasi bantuan. Sudah banyak aplikasi yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan dari yang sederhana hingga yang kompleks.

Penelitian ini dilakukan di Kedai Wilis Kabupaten Karanganyar karena, kedai ini merupakan salah satu tempat yang cukup populer dan ramai didatangi walaupun lokasi sempat pindah beberapa kali. Penulis yakin, untuk mengembangkan kedai seperti itu memiliki kinerja keuangan yang menarik untuk diteliti.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian dalam hal ini yang digunakan yakni penelitian studi kasus (*case study*). Tempat penelitian ini adalah Kedai Wilis Coffee and Thai Tea, lokasinya berada di Jalan Solo – Purwodadi Km 11 Banjarejo, Tuban Kulon, Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2021 hingga bulan Juni. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Narasumber pada penelitian ini adalah pemilik dan beberapa karyawan Kedai Wilis. Wawancara yang dilakukan mengenai kinerja karyawan dan penyusunan laporan keuangan Kedai Wilis. Observasi penelitian ini terkait kinerja keuangan kedai seperti proses saat bertransaksi di kasir serta pelayanan di kedai. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Kinerja Keuangan Kedai Wilis

Kinerja keuangan di Kedai Wilis adalah usaha yang telah dilakukan oleh kedai yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan di

kedai ini disusun secara sederhana dan tidak terlalu kompleks. Suatu kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Namun kinerja keuangan di Kedai Wilis tidak menggunakan pengukuran tersebut. Untuk mengukur keberhasilan di Kedai Wilis menerapkan sistem target omset. Sehingga laporan keuangan yang digunakan di Kedai Wilis adalah laporan keuangan yang sederhana meliputi pencatatan laporan laba rugi dan pencatatan biaya operasional. Target omset yang harus dicapai Kedai Wilis lebih kurang Rp 50.000.000,00 – Rp 70.000.000,00 pada setiap bulannya.

Sebuah perusahaan pun pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam beberapa aspek, contohnya dalam pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Pemilik tidak mudah puas akan kinerja keuangan pada Kedai Wilis. Beliau menuturkan pada sebuah wawancara bahwa, lain waktu jika sudah mempunyai lebih dari satu cabang kedai, Beliau akan memperbaiki sistem keuangan, pencatatan laporan keuangan, dan kinerja keuangan kedainya dengan menambah beberapa karyawan sebagai staf admin khusus dan akuntansi.

3.1.2 Laporan Keuangan Kedai Wilis

3.1.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan Kedai Wilis

Dalam sebuah laporan keuangan suatu perusahaan mencakup antara lain, neraca, laporan L/R, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Kedai Wilis juga menyusun laporan keuangan yang sederhana dan laporan keuangan di kedai pada umumnya. Laporan yang disusun di Kedai Wilis adalah laporan Laba/Rugi. Laporan Laba/Rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi ini memperlihatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Selain itu, laporan ini juga fungsinya sebagai alat memonitor kemajuan dan kekurangan keuangan perusahaan.

Berbicara mengenai laporan keuangan suatu usaha, pasti tidak jauh-jauh dari modal yang dikeluarkan pada awal berdiri. Modal usaha yang

dikeluarkan Pemilik pada saat itu lebih kurang mencapai Rp 100.000.000,00 hingga Rp 150.000.000,00. Pengeluaran tersebut hanya mencakup peralatan dan bahan baku saja. Untuk bahan baku produksi, kedai ini tidak pernah menghitung rinci pengeluaran setiap harinya, karena tim produksi memutuskan untuk membeli bahan baku produksi per bulan kecuali bahan-bahan produksi yang sifatnya cepat habis dan mudah busuk. Sehingga pengeluaran produksi setiap bulannya berkisar diantara Rp 20.000.000,00 hingga Rp 30.000.000,00.

Dalam sebuah usaha, pasti mengalami yang namanya naik turun dalam keuangannya, salah satu contoh yaitu mengalami defisit penjualan. Apalagi bagi usaha yang sedang merintis seperti Kedai Wilis. Sedikit kemungkinan bagi suatu usaha mengalami kenaikan terus menerus dalam keuangannya. Seperti, Kedai Wilis pernah mengalami Defisit Penjualan pada saat awal pandemi covid-19. Strategi pemilik kedai untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan meningkatkan promosi, membuat menu yang menarik, mengusahakan menu yang disajikan sesuai antara *cost* yang dikeluarkan *customer* dengan yang didapat.

Dalam menyusun sebuah laporan keuangan pasti tidak selancar seperti yang sudah direncanakan. Kendala-kendala yang tidak terduga pasti sering muncul. Kendala dalam menyusun sebuah laporan keuangan di Kedai Wilis adalah kurangnya konsistensi dalam menginput data. Untuk pencatatan pengeluaran dilakukan setiap hari, seperti pencatatan biaya operasional. Biaya operasional sendiri dibagi menjadi dua yaitu *fixed cost* dan *variabel cost*. *Fixed cost* merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tanpa adanya intervensi dari biaya produksi seperti gaji, pajak, sewa dan lain-lain. Pencatatan *fixed cost* dilakukan setiap bulan. Sedangkan *variabel cost* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan seiring dengan laju produksi seperti upah, biaya produksi, pengiriman dan lain-lain. Pencatatan *variabel cost* dilakukan setiap hari atau setiap minggu. Kendala-kendala seperti itu pasti membutuhkan solusi yang tepat. Menurut Pemilik, solusi yang tepat

untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menambah tenaga kerja yang bertugas khusus menjadi admin untuk mengurus keuangan kedai.

3.1.2.2 Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Kedai Wilis

Metode penyusunan laporan keuangan di kedai ini menggunakan aplikasi bantuan pada laptop yaitu Akuntansi Keuangan. Pemilik kedai tidak menyusun laporan keuangan secara manual dikarenakan cukup mengurus waktu dan tenaga. Apalagi di zaman yang serba teknologi ini semakin meyakinkan Pemilik untuk membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi. Selain mudah untuk dioperasikan juga efisien dalam pengerjaan penyusunan laporan keuangan kedai. Menentukan aplikasi yang dipilih pun juga tidak asal pilih. Berbagai aplikasi penyusunan laporan keuangan sudah dicoba, namun aplikasi Akuntansi Keuangan inilah yang paling cocok digunakan menurut Pemilik. Aplikasi Akuntansi Keuangan ini menyediakan beberapa penyusunan laporan keuangan seperti, jurnal umum, buku besar, necara saldo, neraca, rugi/laba, dan saldo akhir.

Cara kerja aplikasi tersebut sangat mudah digunakan sekalipun bagi orang awam yang tidak begitu paham mengenai laporan keuangan. Dengan cara menginput pemasukan, pengeluaran dan modal, secara otomatis akan langsung menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan. Aplikasi ini mempermudah lagi bagi penggunaanya dengan cara data dari mesin kasir bisa tersambung langsung dengan laptop dan merubah data tersebut menjadi laporan keuangan kedai. Namun laporan keuangan pada kedai ini hanya menggunakan laporan laba/rugi saja.

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Kinerja Keuangan Kedai Wilis

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat melihat perkembangan suatu perusahaan dengan mengandalkan sumberdaya yang ada. Kinerja keuangan di Kedai Wilis dilakukan dengan sederhana dan sesimpel mungkin. Kinerja keuangan memerlukan suatu pengukuran agar dapat mengetahui laba yang diperoleh. Pada umumnya suatu perusahaan menggunakan rasio pengukuran seperti likuiditas,

aktivitas, solvabilitas dan provabilitas. Namun Kedai Wilis tidak menggunakan rasio-rasio tersebut untuk mengukur kinerja keuangan kedainya, melainkan menggunakan sistem target omset pada setiap bulannya. Hal ini diyakini oleh pemilik kedai lebih efektif dan tidak rumit. Sedangkan menggunakan rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk menilai resiko dan melihat peluang pada masa yang akan datang. Meskipun rasio keuangan ini tidak dapat berkerja sendiri, tetapi harus dibandingkan dengan laporan keuangan yang lalu. Dengan begitu suatu perusahaan dapat melihat prospek dan prestasi suatu perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, dan Stanley Kho Walandouw (2015) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan harus dibandingkan dengan tolak ukur yang ada, membandingkan nilai rasio yang diperoleh dari tahun ke tahun guna mendapatkan kondisi keuangan yang baik atau buruk (Parathon, 2012:3).

Dalam mengembangkan sebuah usaha pasti memerlukan sumberdaya yang mumpuni bagi perusahaan. Salah satu sumberdaya perusahaan adalah *man* (manusia). Sumberdaya tersebut perlu dikelola dan dikendalikan dengan baik agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Tenaga kerja pada kedai ini tidak terlalu banyak, melainkan sesuai dengan bagian pekerjaannya masing-masing. Pemilik kedai memilih konsep seperti ini dikarenakan selain dianggap lebih efektif juga berkaitan dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini yang tidak memungkinkan untuk menambah tenaga kerja lagi. Bersyukur tenaga kerja di kedai ini tidak mengalami pengurangan karyawan. Bahkan saat PSBB pada bulan Februari-Maret, kedai sempat tutup total selama dua bulan namun karyawan tetap digaji seperti biasa. hal ini dilakukan oleh pemilik kedai berdasarkan profesional dalam bekerja. Kedai Wilis memperkerjakan karyawan dari jenjang umur 18-30 tahun dan tidak sedang menjalankan pekerjaan di tempat lain atau sedang kuliah. Pemilik kedai memberlakukan syarat seperti itu dikarenakan pekerjaan di kedai ini *full time*, sehingga tidak memungkinkan pihak kedai menerima karyawan yang sedang menjalankan kuliah.

3.2.2 Laporan Keuangan Kedai Wilis

3.2.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan Kedai Wilis

Laporan keuangan suatu perusahaan pada umumnya menyusun neraca, laporan R/L, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Namun di Kedai Wilis hanya menyusun laporan keuangan Rugi/Laba, pengeluaran dan pemasukan. Laporan Rugi/Laba merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi pengeluaran, pemasukan, dan laba atau rugi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial disuatu perusahaan. Sebagai seorang pengusaha sebaiknya mengetahui seluk beluk laporan keuangan perusahaanya, meskipun diperusahaan tersebut sudah mempunyai admin khusus dalam memegang laporan keuangan. Namun laporan keuangan di Kedai Wilis hanya diketahui dan dikelola oleh pemiliknya, tidak ada staf khusus untuk memegang laporan keuangan kedai. Hal ini dilakukan oleh pemilik kedai dikarenakan laporan keuangan yang disusun merupakan laporan keuangan sederhana, sehingga pemilik kedai merasa tidak memerlukan staf khusus dalam memegang laporan keuangan tersebut. Pemilik kedai hanya akan menambah dan memerlukan staf khusus akuntansi ketika kedai sudah memiliki cabang, untuk sekarang Kedai Wilis masih memiliki satu lokasi.

Banyak pengusaha yang mengabaikan tidak memperhatikan dan tidak mengetahui manfaat dan fungsi dari laporan keuangan. Banyak pula pengusaha yang tidak menjadikan dasar laporan keuangan untuk standar kesehatan perusahaan yang dimilikinya. Padahal apabila hal ini dibiarkan terus menerus akan membuat perusahaan yang sudah dirintis menjadi berantakan lantaran tidak memiliki pedoman yang jelas dalam kemajuan usahanya dan membuat para investor tidak bisa membaca kinerja keuangan perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Marsel Pongoh (2013) pada penelitiannya menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2012: 23).

Dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan pasti mengalami fluktuasi, dimana keuangan perusahaan mengalami naik turun yang tidak menentu dalam suatu periode yang tidak tentu pula. dan tidak asing bagi sebuah perusahaan dalam mengalami defisit penjualan, termasuk Kedai Wilis.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik kedai mempunyai strategi tersendiri yakni dengan a) meningkatkan promosi, promosi yang dilakukan oleh Kedai Wilis yaitu dengan memanfaatkan media sosial Instagram, mengadakan berbagai promo, melakukan kegiatan amal seperti membantu bencana alam diberbagai daerah, menyediakan *live music* untuk menarik minat para pelanggan. b) Membuat menu yang menarik, di zaman milenial seperti ini menu enak saja tidak cukup, melainkan tampilan dari menu juga harus mengundang selera pelanggan dan yang pasti terlihat cantik apabila difoto. selain itu, pemilik juga mementingkan kesejahteraan pelanggan dengan tidak membuat harga menu yang terlalu tinggi. Pemilik ingin menyesuaikan antara harga dengan menu makanan atau minuman yang didapat.

Kendala dalam penyusunan laporan keuangan Kedai Wilis adalah tidak konsisten dalam menginput data. Akibatnya laporan keuangan kedai tidak lengkap dan hal tersebut dapat merugikan suatu perusahaan. Perusahaan tersebut tidak dapat mengevaluasi kinerja keuangan, tidak dapat meminimalisir resiko, dan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan baik. Kedai Wilis mencatat pengeluaran setiap hari, seperti biaya operasional. Biaya operasional sendiri dibagi menjadi dua yaitu *fixed cost* dan *variabel cost*. *Fixed cost* merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh Kedai Wilis tanpa adanya intervensi dari biaya produksi seperti gaji, pajak, sewa. Pencatatan *fixed cost* dilakukan setiap bulan. Sedangkan *variabel cost* merupakan biaya yang dikeluarkan Kedai Wilis seiring dengan laju produksi seperti upah, biaya produksi, pengiriman dan lain-lain. Pencatatan *variabel cost* dilakukan setiap hari atau setiap minggu. Menurut pemilik kedai, kendala tersebut dapat diatasi dengan menambah karyawan yang bertugas khusus memegang laporan keuangan. Namun saat ini solusi tersebut belum diterapkan di Kedai Wilis. Solusi tersebut akan diterapkan apabila Kedai Wilis memiliki lebih dari satu cabang.

3.2.2.2 Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Kedai Wilis

Di zaman modern seperti ini, teknologi menjadi salah satu jalan keluar dalam menyelesaikan sebuah masalah. Seperti di Kedai Wilis, dalam penyusunan

laporan keuangannya memanfaatkan teknologi untuk membantu dan meringankan kinerja karyawan. Penyusunan laporan keuangan kedai menggunakan aplikasi akuntansi sederhana dan tidak rumit menurut pemilik kedai. Aplikasi tersebut bernama Akuntansi Keuangan. Sebelum akhirnya memilih aplikasi ini, pemilik kedai sudah melakukan survei dan percobaan dari berbagai aplikasi akuntansi lainnya. Namun menurut pemilik kedai, aplikasi Akuntansi Keuangan inilah yang paling cocok untuk pengelolaan dan pengendalian laporan keuangan kedai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi ini sangat sederhana dan mudah dipahami, sehingga pemilik kedai memilih aplikasi ini untuk digunakan. Sejak Kedai Wilis ini berdiri pertama kali, aplikasi tersebut sudah digunakan. Tidak ada laporan keuangan yang tertulis secara langsung. Semua laporan keuangan kedai berbentuk softfile.

Aplikasi Akuntansi keuangan ini bekerja dengan otomatis, data dari mesin kasir dapat dimasukkan langsung keaplikasi dan membentuk sebuah laporan keuangan yang diinginkan. Untuk menghubungkan data tersebut, pengguna harus menggunakan email yang sama pada saat login. Aplikasi ini menyediakan laporan keuangan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, neraca, rugi/laba, dan saldo akhir. Namun laporan keuangan yang digunakan kedai hanya laporan rugi/laba.

Manfaat penggunaan aplikasi penyusunan laporan keuangan ini yaitu meringankan kinerja karyawan dan meminimalisir kesalahan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arieffin Dian Permana (2016) yang menyatakan bahwa kelebihan menggunakan aplikasi penyusunan laporan keuangan adalah tingkat keamanan yang tinggi, meminimalisir human error dan efisiensi sumber daya manusia, dan proses pengolahan dan pelaporan yang cepat.

4. PENUTUP

Kinerja keuangan di Kedai Wilis disusun secara sederhana dan sudah sesuai dengan kinerja keuangan di kedai pada umumnya. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menilai rasio-rasio seperti likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan provabilitas.

Namun Kedai Wilis mengukur keberhasilan dalam meningkatkan laba dengan menentukan target omset yang harus dicapai setiap bulannya. Penyusunan laporan keuangan Kedai Wilis dilakukan dengan menggunakan aplikasi yaitu Akuntansi Keuangan. Aplikasi ini membantu mempermudah pencatatan laporan keuangan dan lebih efisien waktu. Cara kerja yang sederhana membuat pemilik kedai tertarik menggunakannya. Dengan cara menginput pemasukan dan pengeluaran serta data dari mesin kasir akan berubah secara otomatis menjadi sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba/rugi dan pencatatan biaya operasional. Biaya operasional sendiri dibagi menjadi dua yaitu *fixed cost* dan *variabel cost*. *Fixed cost* dicatat setiap bulan sedangkan *variabel cost* dicatat setiap hari atau setiap minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan rokok(studi pada perusahaan rokok yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture , Infrastructure , And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Social and Behavior Al Sciences*, 211(September), 348–355.
- Angreyani, A. D., Program, K., & Soebarsyah, M. (2016). Financial Performance And Effectiveness On Debt Management In State-Owned Enterprise Pharmaceutical Sector Period 2004 - 2016. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 14(1), 193–204.
- Asmawan, M. C. (2017). Dampak Mata Kuliah Praktek Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Akutansi untuk Berwirausaha. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017(Snp), 160–167.
- Ayu, P. R., & Fakhruddin. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 2(1), 24–29.
- Ibrahim, J. T., & Hapsari, H. F. (2009). Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Penerima Dana Bergulir Modal Kerja di Kabupaten Kediri. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 28–37.

- Indriani, A. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tersaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 27–36.
- Khalil, A., Reza, A., Junaedi, P. A., & Kanigoro, B. (2015). Data Visualization Application for Analyzing Public Company Financial Statement. *Procedia Computer Science*, 59(Iccsci), 45–53.
- Leng, Y. K., & Buang, N. A. (2019). The Involvement In Tunas Niaga Activities and The Entrepreneurial Attitude Among Secondary Secondary School. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 1(1), 15–25.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management*, 2(1), 137–150.
- Malik, A. D., & Handono, W. A. (2018). Analisis Perbandingan Performa Finansial Perusahaan Semen BUMN Pasca Masuknya Industri PMA Semen Secara Massive di Indonesia Comparative Analysis of Financial Performance of SOE Cement Companies in the Post-Entry of Massive Foreign Capital Companies of Ce. *The International Journal of Applied Business*, 2(1), 1–19.
- Meylani. (2016). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43.
- Nugroho, W. (2019daf). Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016. *Jurnal Medi Kon*, 5(2), 103–114.
- Pradoko, S. (2015). *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY press.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 13–21.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Gasindo.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan dengan Bank untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal*

Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 28(1), 22–30.

- Setiawan, K., Suryani, D., Setiawan, K., Dwi, K., & Anggi, D. (2019). Mobile Financial Management Application using Google Cloud Vision API. *Procedia Computer Science*, 157, 596–604.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) Analysis Of Company Financial Performance (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Suhendra, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT Unilever Indonesia TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth*, 3(1), 482–506.